

## UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII D MTS MIFTAHUL JANNAH BINJAI UTARA TAHUN 2024

Julaiha<sup>1</sup> Hesti Indah Sari<sup>2</sup> Citra Aulia<sup>3</sup> Dhea Puja<sup>4</sup>

[julaiha@gmail.com](mailto:julaiha@gmail.com)<sup>1</sup> [hestiindahsari@gmail.com](mailto:hestiindahsari@gmail.com)<sup>2</sup>

[citraaulia@gmail.com](mailto:citraaulia@gmail.com)<sup>3</sup> [dheapuja@gmail.com](mailto:dheapuja@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ARTICLE INFO

*Keywords: Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Sikap Spiritual Siswa*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRAK

Sikap spiritual siswa Mts Miftahul Jannah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, mengilhami penelitian ini. Siswa di Mts Miftahul Jannah yang masih belum bisa menerapkannya karena kurangnya kesadaran diri mereka. Subyek penelitian ini adalah pengajar fiqh, dan informannya adalah kepala madrasah dan siswa, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metodologi dan prosedur triangulasi, tentukan kebenaran datanya. Model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyiapan data, dan analisis data digunakan dalam analisis data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Menentukan keakuratan data menggunakan pendekatan dan prosedur triangulasi. Model interaktif yang menggambarkan proses reduksi data, penyiapan data, dan analisis data. Sedangkan guru mata pelajaran fikih bekerja sama dengan seluruh guru di madrasah dan semua pihak di madrasah dalam kegiatan yang memiliki nilai ibadah, seperti berdoa setiap kali melakukan kegiatan (KBM), guru mata pelajaran fikih bekerja sama dengan seluruh guru di madrasah dan semua pihak. di madrasah pada kegiatan yang memiliki nilai ibadah, seperti berdoa setiap melakukan kegiatan. Selalu bersyukur atas nikmat-Nya, apapun yang terjadi.

## PERKENALAN

Pendidikan adalah teknik manusia untuk mengasah dan memanfaatkan akal yang telah diberikan Allah SWT, sehingga akal manusia dapat mengarahkan manusia kepada sesuatu yang bermanfaat atau dapat dicapai. Pendidikan merupakan sarana penguatan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kemampuan lain yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Karena semua madrasah adalah lingkungan Pendidikan yang terstruktur dan terprogram, maka madrasah adalah sumber pengalaman Pendidikan, Karena semua madrasah adalah lingkungan pendidikan pada umumnya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pendidikan dan bertanggung jawab kepada siswa. Pendidik dapat diartikan sebagai guru. Guru atau tenaga pendidik tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sebagai salah satu metode pengembangan sumber daya manusia. Guru harus mengenali sikap spiritual siswa di madrasah tidak hanya sebagai cara mengembangkan sumber daya manusia, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.

Fiqih merupakan salah satu mata kuliah dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi

landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan.

Tujuan utama mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Tuhan, sebagaimana diatur dalam fikih ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. sebagaimana diatur dalam fiqh muamalah. pelajaran fiqih juga berusaha untuk memastikan bahwa ketentuan-ketentuan hukum Islam diterapkan dan dipraktikkan dengan benar ketika melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Sikap kerohanian siswa menjadi perhatian yang penting, dalam membentuk sikap kerohanian siswa, para guru besar di Madrasah Tsanawiyah telah melakukan berbagai upaya untuk membina sikap kerohanian. khususnya guru mata pelajaran fiqih dalam membina sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu di awal dan di akhir pembelajaran<sup>2</sup>.

Guru mata pelajaran fiqih mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang membina sikap spiritual siswa, seperti dzikir dan shalat, yang sangat penting ditanamkan pada siswa, membiasakan mereka untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam segala kondisi dan keadaan. Dengan tujuan untuk lebih dekat dengan-Nya. Membaca tasbeeh, tahmid, takbir, dan tahlil, misalnya. Untuk mencegah sikap sombong, putus asa, dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT, mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Allah dan memohon segala sesuatu hanya kepada-Nya. Hal ini akan menentramkan hati, meningkatkan pahala, dan meningkatkan rasa cinta terhadap sesama. Standar

kompetensi lulusan dalam ranah sikap masih belum optimal dalam hal ini Siswa kelas VII D Mts Miftahul Jannah Jatiagung masih banyak yang belum mampu menerapkan dzikir dan doa.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **1. MEDIA PEMBELAJARAN**

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara efektif. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1996), media pembelajaran dapat berupa teks, gambar, audio, video, dan multimedia. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran.

#### **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

1. **Teks:** Media pembelajaran yang paling sederhana dan sering digunakan, yang meliputi buku, artikel, dan slide presentasi. Teks efektif untuk menyampaikan informasi secara rinci dan sistematis.
2. **Gambar:** Media visual seperti diagram, foto, dan ilustrasi yang membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Menurut Levie dan Lentz (1982), gambar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
3. **Audio:** Media pembelajaran berupa rekaman suara, seperti podcast atau rekaman penjelasan guru, yang berguna untuk siswa yang lebih mudah belajar melalui pendengaran.
4. **Video:** Kombinasi gambar bergerak dan suara yang dapat menyampaikan informasi secara dinamis. Menurut Berk (2009), penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
5. **Multimedia:** Penggabungan berbagai jenis media (teks, gambar, audio, video) dalam satu paket pembelajaran. Mayer (2009) menyatakan bahwa pembelajaran multimedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat menyajikan informasi dalam beberapa format yang saling melengkapi.

### **2. PENGGUNAAN INFOKUS DALAM PEMBELAJARAN**

Infokus, atau yang lebih dikenal sebagai proyektor LCD, adalah perangkat proyeksi yang digunakan untuk menampilkan gambar atau video dari komputer atau perangkat lainnya ke layar atau permukaan datar. Penggunaan infokus dalam pembelajaran telah menjadi salah satu metode yang populer untuk meningkatkan interaktivitas dan

keterlibatan siswa. Infokus memungkinkan penyajian materi pelajaran secara lebih menarik dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

#### Keuntungan Penggunaan Infokus dalam Pembelajaran

1. **Visualisasi Materi:** Infokus memungkinkan guru untuk menampilkan materi pelajaran dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan Mayer (2009) bahwa visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
2. **Interaktivitas:** Dengan infokus, guru dapat menggunakan berbagai media interaktif seperti video, animasi, dan simulasi. Interaktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Neo & Neo, 2001).
3. **Penghematan Waktu:** Infokus memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara cepat dan efisien. Dengan menampilkan slide presentasi atau video, guru dapat menjelaskan konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan metode konvensional.
4. **Akses ke Sumber Daya Digital:** Infokus memudahkan guru untuk mengakses dan menggunakan berbagai sumber daya digital, seperti video dari internet, simulasi komputer, dan bahan ajar multimedia. Ini dapat membantu memperkaya materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi kepada siswa.

#### Tantangan Penggunaan Infokus dalam Pembelajaran

1. **Keterampilan Teknis:** Guru perlu memiliki keterampilan teknis untuk mengoperasikan infokus dan menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai. Pelatihan dan dukungan teknis mungkin diperlukan untuk memastikan penggunaan infokus yang efektif.
2. **Ketersediaan dan Biaya:** Tidak semua sekolah memiliki akses mudah ke perangkat infokus karena masalah biaya dan ketersediaan. Investasi awal untuk membeli perangkat dan biaya perawatan juga perlu dipertimbangkan.
3. **Interferensi Teknologi:** Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mengganggu alur pembelajaran jika tidak direncanakan dengan baik. Guru perlu memastikan bahwa teknologi tersebut mendukung tujuan pembelajaran dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari materi yang dipelajari.

Penelitian oleh Smeets (2005) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan problem-solving. Selain itu, penelitian oleh Hattie (2009) dalam meta-analisisnya menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti infokus memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan infokus dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan bagi guru, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali strategi optimal dalam penggunaan infokus dan dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran.

## STUDI EMPIRIS TENTANG PENGGUNAAN INFOKUS

Berbagai studi empiris telah mencoba mengukur dampak penggunaan infokus dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Neo dan Neo (2001) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman konsep yang diajarkan<sup>[5]</sup>. Dalam studi ini, siswa yang menggunakan infokus untuk presentasi kelompok menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan infokus.

Penelitian lain oleh Smeets (2005) menekankan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk infokus, dalam pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kuat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah. Studi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pengajaran yang lebih berpusat pada siswa, di mana siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hattie (2009) dalam meta-analisisnya juga menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti infokus memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan umpan balik yang lebih baik, dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

#### IMPLIKASI PRAKTIS

Penggunaan infokus dalam pembelajaran memerlukan beberapa langkah praktis untuk memastikan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa saran praktis untuk guru dan institusi pendidikan:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan infokus dan media pembelajaran lainnya. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis serta strategi pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.
2. **Perencanaan Pembelajaran:** Guru harus merencanakan penggunaan infokus dengan baik untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik mencakup pemilihan materi yang tepat, penyusunan slide yang menarik, dan pengaturan waktu yang efisien.
3. **Penggunaan Sumber Daya Digital:** Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia untuk memperkaya materi pembelajaran. Ini bisa termasuk video pendidikan, simulasi interaktif, dan bahan ajar multimedia lainnya.
4. **Evaluasi dan Penyesuaian:** Penggunaan infokus harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Guru perlu mengumpulkan umpan balik dari siswa dan mengevaluasi hasil belajar untuk menentukan apakah penggunaan infokus

memberikan dampak positif yang diharapkan. Penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi ini.

5. **Infrastruktur dan Dukungan Teknis:** Sekolah dan institusi pendidikan perlu memastikan bahwa infrastruktur yang memadai tersedia untuk mendukung penggunaan infokus. Ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, serta dukungan teknis yang siap membantu ketika dibutuhkan.

Penggunaan infokus sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa penggunaan infokus dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan problem-solving. Namun, implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan untuk guru, dan dukungan infrastruktur yang memadai.

Penggunaan infokus harus dilihat sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas yang mengintegrasikan berbagai media dan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kuat dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, penggunaan infokus dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

#### FUTURE DIRECTIONS AND RESEARCH

Penggunaan infokus dan teknologi lainnya dalam pendidikan terus berkembang. Untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara maksimal, beberapa arahan penelitian dan pengembangan masa depan perlu dipertimbangkan:

1. **Penelitian Longitudinal:** Studi jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan dari penggunaan infokus terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi ini dapat mendukung pembelajaran berkelanjutan dan perkembangan keterampilan siswa.

2. **Integrasi dengan Teknologi Baru:** Seiring dengan munculnya teknologi baru seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan artificial intelligence (AI), ada potensi besar untuk menggabungkan infokus dengan teknologi ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kombinasi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan interaktif.

3. **Pengembangan Materi Pembelajaran:** Penelitian yang berfokus pada pengembangan materi pembelajaran yang khusus dirancang untuk penggunaan dengan infokus dapat membantu meningkatkan efektivitasnya. Ini termasuk pembuatan konten multimedia yang menarik dan relevan yang dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa.

4. **Pelatihan Guru:** Studi yang mengevaluasi berbagai model pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran seperti infokus dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik. Pelatihan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi ini dengan cara yang paling produktif.

5. **Evaluasi Efektivitas Pengajaran:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi metode pengajaran yang paling efektif ketika menggunakan infokus. Ini termasuk bagaimana mengintegrasikan infokus dalam berbagai strategi pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan flipped classroom.

6. Pengaruh Terhadap Berbagai Kelompok Siswa: Penelitian harus mempertimbangkan bagaimana penggunaan infokus mempengaruhi berbagai kelompok siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, siswa dari latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda, dan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Ini dapat membantu memastikan bahwa teknologi ini inklusif dan bermanfaat bagi semua siswa. Penggunaan infokus sebagai media pembelajaran menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran secara visual dan interaktif, infokus dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Berbagai studi empiris telah menunjukkan bahwa penggunaan infokus dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan problem-solving.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penggunaan infokus harus didukung oleh perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai untuk guru, dan infrastruktur yang memadai. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi optimal dalam penggunaan infokus dan mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran (Fitria, 2023).

Dengan terus mengembangkan dan mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pendidikan, kita dapat memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran yang lebih tinggi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kuat dan inklusif bagi semua siswa.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan pengumpulan data atau realitas pribadi berdasarkan pengungkapan yang telah dieksplorasi atau diungkapkan oleh responden. Informasi yang dikumpulkan berasal dari orang-orang yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek ilmiah (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen utama, sumber data diambil secara *surposive* dan *snowbad*, teknik pengumpulan digabungkan. triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil metode kualitatif bersifat induktif/ kualitatif.

Karena permasalahan yang dikaji bersifat dinamis dan penuh makna, maka tidak mungkin mengkaji data situasi spiritual dengan menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat secara utuh. dan secara

mendalam. yang menjadi subjek penelitian untuk mendeskripsikan kualitas, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut.

## HASIL

### 1. Guru Mata Pelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian guru adalah seseorang yang perlu dicontoh dan diteladani, dalam arti seseorang yang memiliki kharisma atau wibawa yang patut dicontoh dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang dengan sengaja bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa, menurut Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. Guru adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menyusun program pembelajaran dan mengatur serta mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan yang merupakan tujuan akhir proses pendidikan.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini,” menurut pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen pengajar. “Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” adalah tiga jenis pendidikan. Dengan begitu, penampilan perhatian guru terhadap tugasnya akan mencerminkan statusnya sebagai pendidik profesional.<sup>4</sup>

Fiqih secara etimologis berarti pemahaman yang mendalam dan pembinaan arah potensi akal. Sedangkan pengertian fiqih secara terminologi, pada awalnya diartikan sebagai ilmu agama yang mencakup semua ajaran agama. Baik dalam bentuk keimanan maupun *amaliah*. Fiqih merupakan bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu ilmu tentang hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah matang dan memiliki akal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>5</sup>

Guru menurut pengertian di atas adalah seseorang yang memberikan arahan, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa dan mendidik mereka menjadi siswa yang berkarakter.

Seorang guru mata pelajaran Fiqih bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta mengajar mereka tentang hukum Islam, yaitu hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pribadi, masyarakat, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Peran utama guru menurut PP No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sekolah menengah.

Guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru mata pelajaran adalah tiga jenis guru yang dianggap sebagai "guru murni". Berikut ini adalah rincian dari masing-masing tugas.

- 1) Tugas guru di kelas
  - a) Membuat kurikulum pembelajaran di satuan pendidikan
  - b) Membuat silabus pembelajaran
  - c) Membuat rencana untuk menerapkan kurikulum pembelajaran
  - d) Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan
  - e) Membuat alat/ukur pertanyaan yang relevan dengan mata pelajaran
  - f) Mengevaluasi dan menilai proses dan hasil belajar pada topik kelas
  - g) Menganalisis hasil penilaian dan evaluasi

- h) Memberikan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- i) Mengawasi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional
- j) Membantu guru pemula dalam program induksi
- k) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran
- l) Membantu siswa dalam disiplin diri
- m) Menghasilkan artikel ilmiah
- n) Menghasilkan ide-ide baru
- 2) Tugas guru mata pelajaran

- 1) Membuat kurikulum pembelajaran untuk suatu Lembaga silabus pembelajaran

pendidikan. Menyusun

- 2) Membuat kurikulum pembelajaran
- 3) Membuat rencana pembelajaran dan Berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan
- 4) Membuat alat ukur/pertanyaan yang relevan dengan pokok bahasan.
- 5) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada disiplin ilmu yang diajarkannya
- 6) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- 7) Menggunakan penilaian dan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.
- 8) Mengawasi proses dan evaluasi hasil belajar di tingkat sekolah dan nasional.

#### 1. Mata Pelajaran Fiqh

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengikuti syariat Islam, yang kemudian menjadi landasan pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan kebiasaan.

##### b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang senantiasa menaati hukum Islam secara kaaffah (sempurna).

##### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup fikih meliputi ketentuan-ketentuan untuk mengatur hukum Islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Berikut ini adalah beberapa mata pelajaran fiqh yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah:

- 1) Taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat darurat, sujud, adzan dan iqamah, dzikir dan shalat setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, pemakaman, dan haji penguburan adalah semua aspek ibadah fiqh.
- 2) Ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, dan borg, serta upah, semuanya merupakan aspek fiqh muamalah.

## 2. Pengembangan Sikap Spritual

### a. Pengertian Pengembangan Sikap Spritual Suatu proses, metode, atau tindakan

pengembangan disebut sebagai pengembangan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menggunakan prinsip-prinsip dan teori-teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya guna mengingat kembali fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, atau untuk mengembangkan teknologi baru.

Spiritualitas berasal dari kata bahasa Inggris "*spirituality*," yang berasal dari akar kata "*spirit*", yang berarti "roh, jiwa, atau roh." Kata Latin "*spiritus*" berarti "luas atau dalam (*breath*), tekad atau keyakinan (keberanian), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan." Spiritual berasal dari istilah Latin *spiritualis*, yang berarti "dari roh".

Sedangkan menurut Jasa Uguh Muliawan spiritualitas merupakan gabungan dari dua kata. *Spirit* (bahasa Inggris) yang berarti roh atau jiwa dan ritual (bahasa Inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah *spirit* terkadang juga diartikan sebagai semangat yang membara, motivasi untuk berjuang, atau tekad yang kuat untuk berusaha.

Sementara *ritual* dapat dilihat sebagai tindakan atau kegiatan keagamaan, mereka tidak selalu. Akibatnya, istilah *spiritual* merujuk pada pemahaman seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan

dengan roh/jiwa  
atau

keyakinan/keyakinannya dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Spiritual mengacu pada pandangan dan tindakan yang didasarkan pada keyakinan bahwa kehidupan memiliki dimensi non

-fisik, menurut Peterson dan Seligman. Kepercayaan ini meyakinkan dan teguh tak tergoyahkan.

### b. Mengembangkan Sikap Spritual

Tahap perkembangan dan kepercayaan spiritual hanya dapat terjadi dalam batas-batas perkembangan intelektual dan emosional seseorang, menurut buku Desmita karya Fowler.

### c. Ruang Lingkup Sikap Spritual dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki tiga kompetensi yang harus dibuat, sesuai Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan merupakan ketiga jenis kompetensi tersebut. Sikap spiritual dan sikap sosial adalah dua jenis kompetensi sikap.

d. Strategi Guru dalam Pengembangan Moral Dan Sikap Spiritual Peserta Didik.

- 1) Menggunakan kurikulum tersembunyi untuk memberikan pendidikan moral dan agama. (*hidden curriculum*)

Secara khusus, sekolah sebagai lingkungan moral dan agama secara keseluruhan. Norma sekolah dan kelas, sikap terhadap kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, orientasi moral guru dan personel, dan bahan teks yang digunakan semuanya berkontribusi pada atmosfer. Dalam hal ini, pengajar khususnya harus mampu menjadi panutan moral dan keyakinan agama. Pendidikan moral dan agama yang diberikan di sekolah tidak akan efektif dalam mengubah siswa menjadi pribadi yang bermoral dan religius tanpa model perilaku yang baik dari guru.

- 2) Memberikan pendidikan moral langsung (*direct moral education*)

Secara khusus, pendidikan moral dan spiritual yang mengambil pendekatan jangka panjang terhadap nilai dan kualitas atau memasukkan nilai-nilai dan sifat-sifat ini ke dalam kurikulum. Dalam teknik ini, prinsip moral dan spiritual dapat diajarkan melalui contoh dan definisi, debat kelas dan permainan peran, atau dengan memberi penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik.

- 3) Memberikan pendekatan moral dan spiritual melalui pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification*)

Yakni pendekatan pendidikan moral dan spiritual yang berfokus pada membantu siswa dalam menentukan tujuan hidup mereka dan apa yang layak dicapai. Siswa diberikan pertanyaan atau dilema untuk dijawab dalam klarifikasi nilai, dan mereka diminta untuk menjawab baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam menentukan nilai-nilai mereka sendiri serta menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai orang lain.

- 4) Menjadikan pendidikan sebagai lingkungan yang ramah bagi siswa

Untuk menghayati imannya, ia tidak hanya harus memiliki pemahaman teoretis tentangnya, tetapi juga penghayatan praktis berdasarkan pengalaman keagamaan. Akibatnya, pendidikan agama berbasis sekolah harus lebih menekankan pada mendorong anak-anak untuk mencari pengalaman keagamaan (*religiosity*). Prinsip-prinsip esensial agama yang kaya akan kualitas spiritual dan moralitas, seperti perdamaian dan keadilan, ditekankan dalam pendidikan agama dengan menggunakan pendekatan ini.

- 5) Menggunakan pendekatan *spiritual parenting* untuk membantu siswa mengembangkan perasaan ketuhanan. Seperti:

- a. Melalui doa yang teratur (setiap hari), kembangkan hubungan sadar dengan Tuhan.
- b. Tanyakan kepada anak-anak tentang bagaimana Tuhan hadir dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Mengajarkan anak-anak muda bahwa jika kita meminta bantuan, Tuhan akan menyediakannya atau membimbing kita.
- d. Mendorong anak-anak untuk berpikir tentang bagaimana Tuhan hadir dalam jiwa mereka dengan menjelaskan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka berkembang atau mendengar darah mengalir, tetapi mereka dapat merasakan bahwa itu terjadi bahkan jika mereka tidak dapat melihat.

## **DISKUSI**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode pembelajaran guide note taking berbantu media video pembelajaran terhadap nilai siswa pendidikan agama islam SDN 101736 medan krio. Setelah melihat dan melakukan pengamatan ternyata di sdn 101736 medan krio proses pembelajaran disekolah saat ini masih menerapkan metode belajar berdasarkan teori-teori umum sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa melalui video pembelajarn pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian seorang guru khususnya juga seorang guru dituntut harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang mencatat inti inti pokok pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat mandiri mengembangkan pola pikir dari pokok pokok pembelajarn tersebut. Dengan menggunakan metode pembelajaran guide note taking ini yang membuat suasana belajar menjadi lebih aktif berharap kualitas belajar pendidikan agama Islam lebih berkualitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian tentang upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas VII D di Mts Miftahul Jannah, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas VII D di Mts Miftahul Jannah berhasil.

2. Upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan sikap kerohanian siswa (KBM). Guru mata pelajaran fiqh menggunakan metode pembelajaran uswah, ceramah, tanya jawab, diskusi, inkuiri (melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari fenomena alam,

mahluk hidup, atau benda secara kritis, analitis, dan logis), dan demonstrasi saat merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ada kegiatan dalam pelaksanaan instruktur mata pelajaran Fiqih, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru fikih mensosialisasikan sikap spiritual siswa dengan mengucapkan salam dan memimpin mereka dalam doa. Pendekatan ceramah, tanya jawab, pemberian contoh, dan pembiasaan adalah beberapa tindakan mendasar guru mata pelajaran fiqh.

Guru mata pelajaran fiqh bekerjasama dengan seluruh guru dan pihak madrasah melalui kegiatan seperti membiasakan siswa bagaimana memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam, menghormati guru, dan shalat dhuha dan shodaqoh infaq. Guru memberikan bimbingan, pendidikan, nasehat, contoh, dan pembiasaan dalam kegiatan tersebut.

3. Faktor pendukung antara lain guru mata pelajaran fiqh bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu, di Mts Miftahul Jannah, semua pihak berperan dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa, dan bertanggung jawab dalam membina sikap spiritual. Adanya faktor penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik, seperti siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru sedang menyampaikan materi, dan siswa yang tidak berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

## SARAN

1. Intervensi Pendidikan: Perlu adanya program pendidikan khusus yang difokuskan pada anak-anak dari keluarga pemulung. Program-program ini harus dirancang untuk menjangkau anak-anak dengan memperhitungkan keterbatasan sosial ekonomi keluarga mereka.
2. Bantuan Keuangan: Pemerintah dan lembaga terkait harus memberikan bantuan keuangan kepada keluarga pemulung untuk mendukung akses pendidikan anak-anak mereka. Dukungan finansial ini dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga dan memastikan anak-anak dapat tetap bersekolah.
3. Pemberdayaan Komunitas: Melalui pemberdayaan komunitas pemulung, dapat dibangun kerja sama untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan memberikan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan bagi anak-anak.
4. Pelatihan Pendidikan Orang Tua: Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada orang tua pemulung tentang pentingnya pendidikan anak-anak mereka serta memberikan strategi untuk mendukung pendidikan anak-anak di rumah.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak pemulung dan membantu menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi masa depan mereka.

## PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

## REFERENSI

- Departemen Agama RI, “*Mushaf Tajwid dan Terjemah*” (Tambun Bekasi: Cahaya Qur’an, 2017)  
Shohib Hasan, Guru Fiqh, *Wawancara Pribadi, Jati Agung*, 10 November 2020

- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* Cet. 10. (Jakarta: Bumi Aksara,2014)
- Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014)
- Syafe'I Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*.Cet 3. (Bandung: CV Pustaka Mustika,2007)hlm.218
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja,2013)
- Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan islam*. (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2015)
- Fitria, C. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 741-744.